

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Implementasi Layanan Transportasi

a. Pengertian Layanan Transportasi

Transportasi berasal dari kata bahasa Inggris “*transportation*” artinya alat yang digunakan untuk melakukan pekerjaan. Tetapi juga dapat berarti bahwa orang atau barang yang diangkut dari satu tempat ketempat lain dengan cara apapun, baik melalui darat, laut, maupu udara, baik umum maupun pribadi, dengan maupun tanpa mesin.¹ Mampu juga diartikan selaku sebuah kegiatan dimana barang (barang dan orang/orang) diangkut dan dipindahkan dari satu tempat (tempat asal) ke tempat lain (tempat tujuan). Ada dua kategori transportasi yakni:

1. Pengiriman bahan-bahan dan hasil-hasil produksi menggunakan alat angkut.
2. Pengangkutan penumpang dari satu tempat ke tempat lainnya.²

Anugerah Allah SWT tidak hanya yang ada di langit, bumi dan laut. Tapi termasuk kesenangan menggunakan alat transportasi. Berlandaskan Firman Allah SWT pada Q.S Az-Zukhruf ayat 12³ :

وَالَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ الْفُلْكِ وَالْأَنْعَامِ مَا تَرْكَبُونَ

Artinya: “Dan yang menciptakan semua yang berpasangan-pasangan dan menjadikan untukmu kapal dan binatang ternak yang kamu tunggangi”.

Dari ayat di atas terdapat kata “an’aam” (sapi) yang berarti alat transportasi tradisional berupa kuda, unta, sapi, kerbau, gajah, becak kayuh dan lain-lain. Dan kata “fulk” adalah transportasi modern yang menggunakan teknologi.

Angkutan darat dengan angkutan umum diatur dengan Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Nomor 14 Tahun 1992 (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 49). Sebab tidak lagi memenuhi keperluan masa kini, maka undang-undang ini tidak berlaku lagi serta akan digantikan UU No. 22 Tahun

¹ Maringan Masry Simbolon, *Op.cit*, h.2

² M.N Nasution, *Op.cit*,h.6

³ <https://tafsirweb.com/9208-surat-az-zukhruf-ayat-12.html>

2009 mengenai Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (Nomor 96 Tahun 2009), yang mulai berlaku sejak berlakunya tanggal 22 Juni 2009. Berlandaskan ketetapan undang-undang yang baru, kendaraan bermotor ialah kendaraan yang dikendalikan dengan alat mekanis. dalam bentuk mesin selain kendaraan kereta api.⁴

Agar transportasi mampu berlangsung secara optimal, dibutuhkan sebuah aturan yang mengatur secara khusus tentang transportasi. Oleh karena itu, diundangkan Undang-Undang Perhubungan yang sering disebut dengan Undang-Undang Angkutan Niaga. Hukum pengangkutan Diatur dalam buku I Bab V pasal 90 – 98 KUHD, Sementara dasar hukumnya ialah UU No. 22 Tahun 2009 mengenai Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan⁵

Layanan antar jemput sekolah ialah layanan yang difasilitasi oleh sekolah dalam bentuk transportasi siswa yang memudahkan siswa pergi ke dan dari rumah mereka dengan aman dan nyaman. Angkutan sekolah menjadi salah satu pilihan bagi orang tua siswa agar putra putri mereka dapat berangkat dan pulang sekolah dengan selamat dan terlambat sampai sekolah.

b. Berikut Pengertian Layanan Transportasi Menurut Para Ahli :

Menurut Marlok 1981 (dalam kusuma :2010) Transportasi mengartikan memindahkan atau mengangkut sesuatu dari satu tempat ketempat yang lain.⁶ Pengangkutan orang dan barang dari satu tempat menuju tempat lainnya melalui penggunaan sarana yang memberikan kontribusi bagi pemenuhan kebutuhan setiap individu. Jasa transportasi pada umumnya sama melalui jasa lainnya adalah menyediakan fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan⁷ Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu dan martabat bangsa. Tujuan utama layanan transportasi sekolah adalah untuk mengantarkan siswa dari rumah ke sekolah dan dari sekolah ke rumah.

Menurut Kudmintardjo (1993:41) Layanan sekolah khusus, yaitu layanan transportasi sekolah. Transportasi sekolah memberi siswa transportasi yang tepat waktu, aman, dan nyaman ke dan dari sekolah. Hal ini karena fungsinya menurut Kus Mintardjo (1993:41), Transportasi pelajar pada umumnya

⁴ Abdulkadir Muhammad, Hukum Pengangkutan Niaga, (Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti, 2013), h. 8

⁵ <http://rikiseptiawan180991.blogspot.com/2012/12/hukum-pengangkutan-niaga>

⁶ Pengertian transportasi Menurut Marlok (1981) (dalam kusuma:2010).

⁷ Kusmintardjo (1993:41) *pelayanan transportasi sekolah*.

setara dengan layanan khusus lainnya, seperti menyediakan fasilitas untuk memenuhi tujuan pendidikan..⁸ Secara teori, transportasi sekolah bagi siswa selaku kebutuhan yang dinilai utama Untuk mengantar siswa dari tempat tinggal ke sekolah karena kendala jarak, waktu dan transportasi.

Menurut Manajemen Mulyasa, layanan sekolah luar biasa ini Meliputi: Layanan Bimbingan dan Konseling, Layanan Kesehatan Akademik, Layanan Perpustakaan, Layanan Kafetaria Sekolah, Layanan Koordinasi Sekolah, Layanan Transportasi, Layanan Koordinasi, Layanan Asrama, Pengasuh Siswa, Kegiatan Setelah Sekolah, Layanan Laboratorium, Instruksi Ekspres dan Instruksi Inklusif..⁹ Tawaran-tawaran tersebut tentunya perlu dikelola dan dilaksanakan melalui optimal sehingga mampu memerlancar pencapaian maksud pendidikan di sekolah. Saat ini banyak layanan transportasi sekolah yang bertujuan untuk memudahkan siswa yang tinggal jauh dari sekolah untuk berkeliling. Jasa transportasi juga mampu memberikan keamanan dan kenyamanan Untuk orang tua yang sibuk yang tidak bisa membawa anak-anak mereka ke sekolah. Selain itu, berkat layanan transportasi sekolah, siswa mampu tiba dan berangkat sekolah tepat waktu tanpa perlu orang tua mengantar atau menjemput mereka.

Layanan transportasi sekolah ini melayani semua siswa. Namun diprioritaskan bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah, karena siswa yang tinggal dekat sekolah biasanya didampingi oleh orang tuanya. Oleh sebab itu, tujuan dari layanan transportasi sekolah adalah guna menawarkan layanan antar-jemput kepada siswa yang tinggal jauh dari sekolah. Selain itu, mendukung orang tua siswa yang sibuk bekerja, dan juga menggunakan jasa transportasi sekolah ini dapat mengurangi waktu siswa di sekolah. Layanan transportasi sekolah ini untuk semua siswa dari 1 hingga 6 tahun.

Manajemen merupakan salah satu syarat wajib bagi berfungsinya suatu lembaga pendidikan. Posisi manajemen yang strategis adalah mendukung penyelenggaraan pendidikan, khususnya pada program yang bermutu pengajaran di sekolah.¹⁰ Fungsi-fungsi manajemen ini ialah perencanaan,

⁸ Kusmintardjo, *fungsi pelayanan khusus transportasi sekolah*.

⁹ Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

¹⁰ Burhanuddin, dkk (2002:6), *Manajemen Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan*.

pengorganisasian, penyelenggaraan serta penilaian.

Menurut Siagian (dalam Mustiningsih, 2005:3) menyebutkan organisasi ialah proses menyeluruh dimana orang, alat, tugas, dan tanggung jawab dikelompokkan bersama untuk membentuk satu wadah yang bertujuan untuk mencapai tujuan.¹¹

Menurut Terry, fungsi manajemen selanjutnya adalah implementasi (Mustiningsih, 2005:5) Implementasi adalah kegiatan dimana semua anggota secara sadar dituntun untuk bekerja sesuai dengan model rancangan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²

Menurut Sahertian (1987:224) menyebutkan evaluasi mampu diinterpretasikan sebagai prosedur penentuan nilai sesuatu menurut tindakan yang dilakukan atau tidak dilakukan, yang berkaitan melalui maksud yang sudah ditentukan dan program yang dijadwalkan.¹³

Menurut Wiyono dalam Mustianingsih¹⁴ menyebutkan pelayanan khusus meliputi bimbingan dan konseling, perpustakaan, laboratorium, asrama, dinas kesehatan sekolah, transportasi dan kantin sekolah. Mulyasa (2014:52) menyebutkan Layanan khusus termasuk perpustakaan, departemen kesehatan sekolah dan keamanan sekolah..¹⁵

Menurut Kusmintardjo (dalam Zulkarnain, 2015:103) mengatakan maksud utama atas penyelenggaraan transportasi sekolah yakni ¹⁶: 1) Membagikan pelayanan transportasi yang aman kepada semua siswa karena jarak yang jauh antara rumah ke sekolah; 2) membuat kondisi yang lebih positif bagi siswa, baik secara mental maupun moral dan fisik; 3) untuk mencapai efisiensi dan ekonomi operasi transportasi; 4) mengeskpresikan simpati masyarakat perihal transportasi sekolah dirancang guna

¹¹ Mustiningsih. 2005. *Manajemen Layanan Khusus di Lembaga Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang. Fakultas Ilmu Pendidikan.

¹² Mustiningsih. 2005. *Manajemen Layanan Khusus di Lembaga Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang. Fakultas Ilmu Pendidikan

¹³ Sahertian, P. A., 1987. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.

¹⁴ Menurut Wiyono (dalam Mustiningsih, 2005:8)

¹⁵ Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

¹⁶ Menurut Kusmintardjo (dalam Zulkarnain, 2015:103) tujuan khusus penyelenggaraan transportasi sekolah.

keselamatan, efisiensi dan standardisasi¹⁷.

Administrasi layanan khusus merupakan komponen sekolah untuk mendukung operasional sekolah melalui menyeluruh. Kesuksesan prosedur belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilepaskan dari pemberian layanan ataupun layanan di luar kelas. Layanan khusus ialah bagian dari tugas sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana melalui langsung ataupun tidak langsung menunjang pembelajaran bagi siswa. Layanan khusus merupakan bagian penting ketika memenuhi kebutuhan siswa dan peserta didik. Sementara itu, diselenggarakan layanan khusus yang tujuannya adalah guna memfasilitasi pembelajaran agar tujuan yang diinginkan tercapai secara efektif dan efisien.¹⁸

Dalam mengelola transportasi pelajar sebagai alat transportasi pelajar, pertimbangan harus diberikan pada masalah keamanan, biaya, kecukupan, dan efisiensi. Layanan transportasi sekolah ini membagikan kemudahan kelancaran aktivitas belajar mengajar siswa sebab siswa tidak terlambat ke sekolah dan tentunya orang tua siswa merasa terbantu. Transportasi sekolah yang paling umum adalah bus. Bus sekolah dipakai guna mengangkut siswa yang jaraknya terlalu jauh dari rumah dan sekolah, menurut Rosdiana (2016)¹⁹

Masalah-masalah yang dihadapi layanan transportasi sekolah menyoroti empat kriteria, yakni: 1) Keselamatan merupakan isu terpenting pada transportasi sekolah; 2) Ekonomi, latar belakang siswa yang beragam, mengharuskan kepala sekolah dan dewan untuk memenuhi kriteria keuangan yang mampu dicapai seluruh pihak; 3) Kecukupan layanan bus sekolah harus memadai jika dikaitkan bersama proporsi siswa yang bakal diangkut, kualitas transportasi yang disediakan, dan apakah tersedia cukup tempat duduk guna mengangkut siswa; 4) Efisiensi adalah kriteria lain yang harus dipertimbangkan saat melaksanakan evaluasi transportasi sekolah.²⁰

Pelayanan transportasi sekolah perlu disusun serta

¹⁷ Zulkarnain, W. 2015. *Layanan Khusus Peserta Didik*. Malang: Universitas Negeri Malang.

¹⁸ Enis Setyowati: *jurnal Implementasi Layanan Transportasi Sekolah Berbasis Paguyuban Di SD Al Falah Surabaya*

¹⁹ *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)* Volume 5, Nomor 1, 2020., hlm. 36-45

²⁰ Menurut Kusmintardjo (1993:60) Masalah yang dihadapi layanan transportasi sekolah.

diselenggarakan melalui optimal sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan sekolah. Melalui istilah lainnya, jika penawaran khusus ini sedapat mungkin direncanakan, diorganisir dan dikelola, dikoordinasikan terus-menerus dan dievaluasi secara terus menerus, maka akan memberikan kontribusi secara efektif dan efisien untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan sekolah. Agar angkutan sekolah dapat bekerja secara optimal dan mencapai tujuan yang diinginkan, maka angkutan sekolah harus direncanakan secara optimal.

Kegiatan yang akan dilakukan pada saat merencanakan layanan angkutan khusus sekolah, yakni: 1) penentuan jalur sekolah, 2) perencanaan jalur sekolah, 3) jenis jalur sekolah, 4) rencana pemberhentian dan 5) jalur sekolah.²¹ Kemudian membantu mendanai layanan transportasi sekolah. Sebagai bagian dari program angkutan siswa, sekolah tentunya perlu membuat struktur organisasi yang bertanggung jawab pada penyelenggaraan angkutan siswa. Kepala sekolah memainkan peran yang luas dalam mengatur layanan transportasi sekolah. Tugas klien juga mencakup pemilihan dan penentuan rencana penarikan. Pihak-pihak yang terlibat dalam penyediaan jasa angkutan pelajar harus terbuka terhadap kritik dan saran dari orang tua ataupun pelajar terkait perilaku pelajar dan pengemudi armada.

Penyelenggaraan jasa transportasi sekolah memerlukan pengaturan, pengawasan dan perlindungan siswa. Administrator dan stafnya, orang tua, guru, dan pengemudi harus mengembangkan kontrol lalu lintas. Tugas pengemudi bus ialah mengangkut ataupun mengantarkan siswa dengan aman dan efisien, merawat dan membersihkan bus supaya tetap dalam kondisi baik, serta melaksanakan perbaikan kecil pada bus dan sekitarnya. Sopir bus juga perlu menjaga harga diri di dalam bus, menunjukkan kepada siswa tempat duduk, dan menjauhkan siswa dari situasi berbahaya.

Beragam hal yang perlu tercukupi pada proses seleksi pengemudi ialah :

1. Klasifikasi, yakni berumur 21- 65 tahun
2. Kesehatan fisik, pengemudi perlu sehat fisik serta rohaninya,
3. Pengemudi perlu mempunyai surat izin mengemudi yang

²¹ Menurut Kusmintardjo (1993:67) perencanaan layanan khusus transportasi sekolah

sah,

4. Pengemudi perlu mempunyai karakter moral yang baik, serta
5. Pengemudi perlu mampu mengasuh serta memahami karakter peserta didik²²

Transportasi sekolah biasanya dilakukan pada saat siswa berjalan kaki menuju sekolah dan berakhir pada saat siswa pulang ke rumah setelah menyelesaikan seluruh kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Peraturan bagi pelajar yang menggunakan jasa angkutan pelajar penting dilakukan untuk mengoptimalkan pelayanan angkutan pelajar. Untuk itu diperlukan peraturan bagi pengguna jasa angkutan sekolah.

Aturan layanan transportasi meliputi:1) Pada saat meninggalkan siswa, diperhatikan posisi tempat duduk siswa di dalam kendaraan; 2) Jangan makan apapun di dalam kendaraan; 3) Di dalam kendaraan, siswa perlu duduk di tempat duduknya masing-masing; 4) Dilarang membuang kotoran/apa pun melalui jendela kendaraan²³.

Penyediaan transportasi sekolah khusus harus dievaluasi secara berkala guna mengidentifikasi dan mengembangkan program transportasi sekolah khusus. Menurut Aryawiga (2012), dalam sebuah utilitas transportasi khusus, beberapa hal yang harus dievaluasi: (1) tenaga administrasi yang mencakup atas tenaga administrasi, pengemudi dan koordinator pengemudi, (2) kendaraan, (3) penertiban dan (4) keuangan.²⁴

2. Antar Jemput

a. Pengertian Antar Jemput

Antar jemput adalah sebuah gambaran tentang kegiatan penghantaran dan juga penjemputan baik itu secara pribadi atau pun secara berkelompok, dari makna tersebut tentunya diperlukan alat transportasi guna menjalani kegiatan tersebut.

Angkutan penjemputan dan pengantaran siswa adalah angkutan yang dirancang khusus untuk siswa yang mempunyai tujuan tetap keberangkatan dan/atau tujuan dari dan ke sekolah yang bersangkutan, dimana yang dimaksud dengan “pelajar” adalah siswa TK, SD, SMP, dan SMA. mengacu pada Tingkat

²² Zulkarnain, (2015:108-109).

²³ Menurut Mustiningsh (2005:59) *peraturan layanan transportasi sekolah*

²⁴ Aryawiga. 2012. *Manajemen Layanan Khusus Sekolah*, (Online), (<http://aryawiga.wordpress.com/2012/02/17/manajemen-layanan-khusussekolah/>) diakses tanggal 5 April 2016

sekolah Menengah, menggunakan bus atau mobil umum.²⁵

Layanan transportasi sekolah ini melayani semua siswa. Namun diprioritaskan bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah, karena siswa yang tinggal dekat sekolah biasanya didampingi oleh orang tuanya. Oleh sebab itu, tujuan dari layanan transportasi sekolah adalah guna menawarkan layanan antar-jemput kepada siswa yang tinggal jauh dari sekolah. Selain itu, mendukung orang tua siswa yang sibuk bekerja, dan juga menggunakan jasa transportasi sekolah ini dapat mengurangi waktu siswa di sekolah.

Angkutan sekolah biasanya dilakukan selama perjalanan menuju sekolah dan berakhir pada saat siswa pulang ke rumah setelah menyelesaikan semua pembelajaran di lingkungan sekolah.²⁶ Peraturan bagi pelajar yang menggunakan jasa angkutan pelajar penting dilakukan untuk mengoptimalkan pelayanan angkutan pelajar. Untuk itu diperlukan peraturan bagi pengguna jasa angkutan sekolah.

Aturan untuk layanan transportasi sekolah meliputi:

- 1) Keberangkatan siswa diperhitungkan pada saat penentuan posisi tempat duduk siswa di dalam kendaraan; 2) Jangan makan apapun di dalam kendaraan; 3) Di dalam kendaraan, siswa perlu duduk di tempat duduknya masing-masing; 4) Dilarang membuang kotoran/apa pun melalui jendela kendaraan²⁷. Pelaksanaan layanan angkutan sekolah khusus harus dievaluasi secara berkala untuk membagikan identifikasi serta mengembangkan program layanan transportasi sekolah khusus. Beragam hal yang perlu dinilai pada sebuah utilitas transportasi khusus, yakni: (1) tenaga administrasi yang terdiri dari tenaga administrasi, koordinator pengemudi dan pengemudi, (2) kendaraan, (3) penertiban dan (4) pembiayaan²⁸.

²⁵ Departemen Perhubungan. (1993). *Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1993 tentang Angkutan Jalan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.

²⁶ Zulkarnain, W. 2015. *Layanan Khusus Peserta Didik*. Malang: Universitas Negeri Malang.

²⁷ Menurut Mustiningsh (2005:59) *Peraturan layanan transportasi sekolah*

²⁸ Aryawiga. 2012. *Manajemen Layanan Khusus Sekolah*, (Online), (<http://aryawiga.wordpress.com/2012/02/17/manajemen-layanan-khusussekolah/>) diakses tanggal 5 April 2016

3. Karakter

a. Pengertian Karakter

Dalam bahasa Inggris, karakter²⁹, bersumber dari kata Yunani *carassein*, yang mengartikan "tajam" atau "dalam". Karakter juga berarti ukiran. Ciri utama karakter ialah menempel kuat pada benda yang diukir. Maka dari itu, Endri Agus Nugraha dan Wardani menyebutkan bahwa karakter merupakan hakikat diri seseorang dan karakter yang tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial budaya karena karakter diciptakan dalam lingkungan sosial budaya tertentu.³⁰

Pengertian karakter pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah sifat kejiwaan, perilaku atau budi pekerti yang membedakan seseorang bersama yang lainnya (tabiat, watak, kepribadian).³¹ Sementara itu, menurut Pusat Bahasa Kemendikbud, karakter ialah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, tabiat, tingkah laku, kepribadian, tabiat, budi pekerti, tabiat, tabiat.

Pendidikan karakter selaku usaha mendidik seseorang melalui tiga bidang. Area pertama ialah mengisi otak (head), yakni memberi pengetahuan perihal apa yang baik dan apa yang buruk. Cara kedua adalah dengan mengisi hati, yakni menumbuhkan sikap dan pola pikir manusia untuk mencintai kebaikan dan membenci kejahatan. Yang ketiga adalah penyatuan perbuatan (tangan) untuk melaksanakan perbuatan baik dan menahan diri dari perbuatan buruk.³²

Hal yang serupa dijelaskan oleh Lorens Bagus yang membagikan definisi karakter selaku penjumlahan dari seluruh karakteristik pribadi, termasuk berbagai tindakan, sikap, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai dan karsa.³³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat intelektual, moral, atau etika yang membedakan seseorang

²⁹ Lihat John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2006).

³⁰ Endri Agus Nugraha, "Membangun dan Mengembangkan Karakter anak dengan Menyelaraskan pendidikan Keluarga dan Sekolah" dalam <http://freegratissemua-ariendri.blogspot.com>.

³¹ <https://kbbi.web.id/karakter>

³² Rahmat Rifai Lubis, *Pendidikan Karakter dalam bingkai Sistem Pendidikan nasional*, Cet.1: 2019, from [file://C:/Users/Lenovo/Download/The_Dynamic_of_islamic_Education_in_Sout%20\(1\).pdf](file://C:/Users/Lenovo/Download/The_Dynamic_of_islamic_Education_in_Sout%20(1).pdf)

³³ Lorens Bagus, *Kamus filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 392.

dari yang lain.³⁴ Karakter ialah nilai-nilai unik yang berakar pada diri sendiri serta diwujudkan melalui perilaku. Karakter senantiasa muncul dari hasil semangat, latihan hati, cita rasa dan tujuan seseorang ataupun sekelompok orang.³⁵

Pendidikan karakter diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik melalui utuh, terpadu serta seimbang, sesuai dengan persyaratan kualifikasi kelulusan. Selain itu, pendidikan karakter juga bertujuan guna mengembangkan kecerdasan moral atau keterampilan moral anak. Hal ini dilakukan dengan membangun kecerdasan moral, yaitu. agar manusia berperilaku baik dan bermartabat.

Pendidikan karakter mempunyai fungsi-fungsi yakni³⁶:

- a) Mengembangkan potensi dasar peserta didik supaya tumbuh menjadi manusia yang baik hati, baik hati dan berakhlak mulia.
- b) Memperkuat dan membangun perilaku masyarakat multikultural.
- c) Memerkokoh budaya bangsa yang berdaya saing.³⁷

Menurut Oemar Hamalik komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran berisi: 1) perilaku; 2) kondisi uji; 3) Standar Perilaku. Pada model pengembangan kurikulum seperti Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP), tujuan pembelajaran diselaraskan melalui standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang dinilai dengan parameter keberhasilan pembelajaran. Perilaku siswa di KTSP dinilai melalui parameter yang jelas. Misalnya, kemampuan menguraikan, mengungkapkan, serta mengimplementasikan sebuah konsepsi ataupun teori khusus.

Kementerian Pendidikan (sekarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan empat karakter utama selaku pedoman penerapan karakter pada siswa di sekolah: Jujur (dari hati), Cerdas (berpikir), Ulet (berolahraga). dan kepedulian (berdasarkan selera dan tujuan). Melalui demikian,

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 623.

³⁵ Lihat "Pengertian Pendidikan Karakter" dalam <http://blog.codingwear.com>.

³⁶ Syahrudin, *fungsi-fungsi pendidikan karakter*.

³⁷ Dapip Sahroni, *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* Tersedia online di vol.1, No. 1, 2017, hlm. 115-124, <https://core.ac.uk/download/pdf/267023653.pdf>

banyak nilai karakter yang mampu dikembangkan serta dimasukkan ke dalam pembelajaran sekolah. Menghancurkan seluruh poin nilai itu adalah tugas yang menakutkan. Oleh sebab itu, butuh ditetapkan beberapa nilai yang paling penting saat menempatkan siswa.³⁸

Dalam surat kabar internasional *The Journal of Moral Education*, nilai-nilai ajaran Islam disajikan selaku topik hangat yang dibahas pada Bab 36 tahun 2007 khususnya. Wacana *character building* ini menyampaikan pesan bahwa spiritualitas dan nilai-nilai religius tidak mampu dipisahkan dari pendidikan. melakukan Nilai-nilai moral dan spiritual begitu penting guna membangun kekayaan pada organisasi sosial mana pun. Tanpa keduanya, faktor vital yang mengikat kehidupan masyarakat pasti bakal hilang.³⁹

Pendekatan pendidikan karakter abad 21 di sekolah-sekolah dan banyak lembaga pendidikan lainnya yang berpeluang besar membawa kesuksesan. Terdapat ketidaksamaan perspektif perihal pendekatan pendidikan karakter. Menurut Hersh, ada lima pendekatan yang kerap dipakai pendidik, yaitu (1) pendekatan perkembangan rasional, (2) pendekatan penilaian, (3) pendekatan penjelasan nilai, (4) pendekatan kognitif. satu. -pendekatan moral dan (5) pendekatan perilaku sosial. Selain itu, Elias juga menjelaskan bahwa sebagaimana dikutip Muslich, Masnur membagikan klasifikasi beragam teori yang berkembang atas tiga bagian, yakni (1) pendekatan kognitif, (2) pendekatan afektif, (3) pendekatan perilaku. Pengklasifikasian yang dilakukan oleh Elias didasarkan pada kajian psikologi yakni perilaku, kognisi dan afek.⁴⁰

Pendidikan di Indonesia terutama pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan individu yang efektif . Hal ini tercermin dalam nilai inti, yang meliputi nilai yang berkaitan

³⁸ Achmad Dahkan Muchtar, Aisyah Suryani, *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud* (Telaah pemikiran atas Kemendikbud), Edumaspol : Jurnal Pendidikan – Vol 3 No.2 (2019) 50-57. From: [file:///C:/Users/Asus/Downloads/142-Article%20Text-313-1-10-20191005%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/142-Article%20Text-313-1-10-20191005%20(1).pdf)

³⁹ Rumba Triana, *Internalisasi Jihad dalam Pendidikan Karakter*, *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan islam*, Vol. 07/No.1,04 2018, From [file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/INTERNALISASI JIHAD_DALAM PENDIDIKAN KAR.pdf](file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/INTERNALISASI%20JIHAD_DALAM_PENDIDIKAN_KAR.pdf)

⁴⁰ Sadam Fajar Shodiq, *Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Penanaman Nilai dan Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif*, at-Tajdid, Volume, No.1 januari-Juni 2017, h. 14-25 From : <file:///C:/Users/Asus/Downloads/332-593-1-SM.pdf>

melalui dimensi ketuhanan, diri sendiri dan juga orang lain.⁴¹ Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 perihal Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pasal 3 memuat: PPK diselenggarakan melalui implementasi nilai-nilai Pancasila pada pendidikan karakter khususnya mencakup nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, kemampuan berkomunikasi, cinta damai, membaca, peduli lingkungan, kesejahteraan sosial dan perasaan. tanggung jawab.⁴²

Upaya pembentukam karakter diperkuat dengan adanya peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 mengenai penguatan pendidikan karakter.⁴³ Perpres tersebut memuat Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK ialah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab Satuan Pendidikan yang bertujuan guna memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi latihan kardio, emosional, berpikir dan melatih. olah raga dimana satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat berpartisipasi dan bekerja sama sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Perintah eksekutif tersebut menunjukkan bahwa gerakan penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan setia. tingkat pendidikan.

Kementerian Pendidikan Nasional, menyebutkan nilai karakter bangsa terdiri atas:⁴⁴

1. Keagamaan, yakni sikap atau perilaku ketaatan ketika menyelenggarakan ajaran agama yang dianutnya, toleran pada perbedaan, dan hidup rukun dan gotong royong bersama pemeluk agama lain.
2. Ikhlas, sikap dan perilaku seseorang, serta perkataan dan perbuatan, mencerminkan kesatuan. Dalam artian perkataan dan perbuatannya sama.

41

<File:///C:/Users/Lenovo/Downloads/PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT PERSPEKTIF 1.pdf>

⁴² Enggar Dista Pratama, *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK negeri 2 Pengasih*, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2018. From : https://eprints.uny.ac.id/57051/1/14504241031_Enggar%20Dista%20Pratama_Naskah%20Tugas%20Akhir520Skripsi.pdf

⁴³ Peraturan Presiden, 'Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2017, hlm. 7.

⁴⁴ Kemendikbud. 'Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal', 2018, hlm. 3

3. Toleransi, yakni sikap menghormati atau menghargai seseorang secara bahasa dan menurut perbedaan suku, budaya dan agama yang berbeda dengan dirinya serta mampu hidup di tengah perbedaan yang ada.
4. Disiplin, yakni tingkah laku atau perbuatan tidak melanggar aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.
5. Kerja, yakni perilaku yang menampilkan usaha nyata untuk mencapai sesuatu dan mengatasi berbagai hambatan melalui sebaik-baiknya.
6. Kreatif, yakni sikap dan tindakan yang bertujuan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dari orang lain.
7. Wirausaha, yakni perilaku tidak mudah percaya dan mencampuri urusan orang lain serta berusaha menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain.
8. Demokratis, yakni sikap yang memberi diri sendiri dan orang lain hak dan kewajiban yang sama, tidak ada perbedaan.
9. Rasa ingin tahu, yaitu keseimbangan sikap, tingkah laku dan pikiran untuk mengalami atau mendalami sesuatu yang dilihat, didengar dan dipelajari.
10. Semangat nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang mendahulukan kepentingan bersama (bangsa dan negara) di atas kepentingan pribadi.
11. Cinta tanah air, yaitu sikap yang menampilkan kecintaan, ketaatan, dan kepedulian yang mendalam terhadap negara, baik yang berkaitan dengan budaya, sosial, ekonomi, maupun politik bangsa.
12. Prestasi yang bernilai, yaitu sikap yang menghargai dan menerima keberhasilan orang lain.
13. Komunikasi, yaitu sikap dan tindakan yang menunjukkan rasa peduli dan terbuka terhadap orang lain, sehingga tercipta suasana kerja sama yang baik.
14. Cinta damai, yakni tingkah laku yang menggambarkan suasana senang, tenang dan damai dalam situasi atau masyarakat tertentu.
15. Suka membaca, yakni sikap atau perilaku tanpa paksaan dari pihak luar, dan menghabiskan waktu luangnya di media cetak dan elektronik untuk memperluas wawasannya.
16. Memelihara lingkungan, yakni Sikap dan tindakan yang selalu bertujuan untuk meringankan beban orang lain dan masyarakat tanpa mengharapkan imbalan.

17. Kesejahteraan sosial, yakni sikap dan tindakan yang selalu bertujuan untuk meringankan beban orang lain dan orang yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan apapun.
18. Kewajiban, yakni sikap dan tindakan individu pada saat diberi tugas atau tugas dapat dikelola dan dijalankan dengan baik.

Adapun tujuan dari pendidikan karakter, yakni:⁴⁵

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dinilai utama serta dibutuhkan sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas seperti nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian melalui nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmoni pada keluarga dan masyarakat ketika memerankan tanggung jawab karakter bersama.
- d. Peserta didik diharapkan mampu secara mandiri mengembangkan dan menerapkan ilmunya, mengkaji, menginternalisasi dan mempersonifikasikan nilai-nilai budi pekerti dan keluhuran sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari..⁴⁶

4. Karakter Disiplin

a. Pengertian Karakter Disiplin

Tanda berasal dari kata Yunani kharakter, yang berasal dari kata “*kharassein*” yang mengartikan “mengukir”, sedangkan dalam bahasa latin mark berarti “membedakan suatu tanda”. Pada bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat/watak/watak kejiwaan.⁴⁷

Definisi karakter Simon Philips dikutip oleh Masnur Muslich: “Karakter yaitu nilai yang mengarah pada sistem yang mendasari pemikiran, sikap dan perilaku yang diungkapkan.” Menurut Micheal Novak yang dikutip Lickona, karakter

⁴⁵ Novan Andy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*, ke-2 (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). hlm. 70-72

⁴⁶ M.Pd. Prof. Dr. H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ke-4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

⁴⁷ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2011), 1.

tersebut adalah Mixture yang serasi. dari semua kebaikan yang dianut oleh tradisi agama, cerita sastra, dan orang bijak..⁴⁸

Maksudin menyatakan karakter ialah ciri dari individu sesuai jati dirinya (kekuatan hati) yang selaku inti dari kualitas hidup batin/spiritual, cara berpikir, perilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) dan kerja yang baik. dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁹

Disiplin berasal dari bahasa latin disiplin berarti belajar dan mengajar. Disiplin adalah suatu yang berhubungan melalui kontrol diri dalam wujud aturan.⁵⁰ Disiplin adalah sikap mental. Disiplin pada hakikatnya merupakan ungkapan mental diri sendiri dan masyarakat, yang menampilkan sikap taat dan patuh, yang didukung oleh rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan. Disiplin juga berkaitan dengan motivasi. Disiplin mendorong anak melakukan tindakan tertentu untuk menuju hal-hal yang dinantikan dari orang lain, baik keluarga maupun guru dan teman.

Kedisiplinan bagi guru penting sebab ketika siswa kurang disiplin, guru merasa kewalahan mengatur proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa menjadi tidak terkendali, condong menentang nasihat guru dan sering berperilaku tidak baik.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, kedisiplinan diartikan "ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib"⁵¹ Kesadaran berdisiplin akan perilaku dan sikap yang berakar pada individu menurut aturan yang berlaku dengan keteraturan yang tetap guna menuju maksud yang sudah ditetapkan.⁵² Tujuan mendisiplinkan anak adalah guna membimbing anak mempelajari hal-hal yang baik untuk mempersiapkan mereka menuju kedewasaan ketika mereka membutuhkan disiplin diri. Akhirnya, disiplin ini mengarah

⁴⁸ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat, dan Bertanggung Jawab, terj. Juna Abdu Wamaungo (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 81.

⁴⁹ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non- Dikotomik*. (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 3.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1993, hlm. 114.

⁵¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 296

⁵² Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok, Edisi Revisi, Cetakan III*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009, hlm.91.

pada kehidupan yang bahagia, sukses, dan penuh cinta.⁵³

b. Ciri-Ciri Karakter Disiplin sebagai berikut :

No	Ciri karakter Disiplin	Keterangan
1.	Taat Peraturan dan Waktu	Orang yang disiplin akan cenderung menghargai dan taat pada peraturan yang ada. Mereka akan selalu berusaha on time dan menyelesaikan semua tugas dan kewajiban yang dimilikinya.
2.	Memiliki Komitmen	Orang yang memiliki disiplin tinggi akan cenderung memiliki komitmen sehingga akan melakukan suatu hal sesuai dengan rencananya atau sesuai dengan ucapannya
3.	Memiliki Time Management yang baik	Orang yang disiplin tinggi cenderung bisa membagi waktu yang di lalui setiap harinya. Mereka akan memberikan porsi yang cukup antara waktu untuk main, bekerja, usaha, istirahat dan lain sebagainya.
4.	Memiliki planning dalam hidup	Orang yang memiliki disiplin cenderung akan menjadikan hal-hal yang terjadi dimasa lalu sebagai suatu pembelajaran bukan dijadikan penyesalan. Serta memiliki tujuan dan rencana yang jelas untuk masadepannya.
5.	Memiliki Rasa Tanggung Jawab	Ketika orang disiplin melakukan sesuatu, mereka melakukan pekerjaan mereka terlebih dahulu dan bekerja keras untuk memaksimalkan hasil kerja mereka

Menurut Nurla Isna Aunillah, agar siswa disiplin, guru harus melaksanakan beberapa hal seperti:

- a. Guru harus berusaha menghormati kesepakatan yang disepakati.
- b. Berikan instruksi yang rinci.

⁵³ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, Alih Bahasa Lina Yusuf, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003, hlm.77.

- c. Perhatikan harga diri siswa.
- d. Membagikan alasan yang logis agar siswa mengerti.
- e. Pujilah siswa yang mengikuti aturan.
- f. Menghukum siswa yang melanggar peraturan.
- g. Bersikap tegas ketika bertindakan.
- h. Tidak emosi .⁵⁴

Oleh sebab itu, sikap yang konsisten pada kontrak, adanya peraturan, dan perhatian guru terhadap siswa dapat kedisiplinan siswa.

Menurut Siswanto, disiplin berarti sikap hormat, hormat, patuh, dan patuh pada aturan secara tertulis maupun tidak tertulis serta kesanggupan guna menyelenggarakan dan tidak mendapati hukuman apabila seseorang melanggar tugas dan wewenang yang dibagikan kepadanya.⁵⁵

Disiplin ialah kepatuhan pada peraturan ataupun tunduk pada pengawasan atau kontrol. Disiplin bermaksud untuk mengembangkan karakter peserta didik sedemikian rupa sehingga mampu mengendalikan diri agar berperilaku sistematis dan berdaya guna.

Menurut djamarah, disiplin ialah aturan yang mampu mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.⁵⁶ Selain faktor lingkungan, kualitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan. Disiplin diterapkan bukan sekadar sebab aturan dan praktik yang perlu diikuti, tetapi juga karena pengetahuan diri untuk berhasil. Dengan bantuan disiplin, seseorang terbiasa melalui hal-hal yang mendorongnya untuk berkembang lebih jauh, melakukan sesuatu tepat waktu dan menyadari potensinya.

Pendidikan karakter dilandasi oleh kedisiplinan untuk membentuk pribadi yang kuat, tangguh, ulet, dan dinamis, serta tanggung jawab terhadap kemajuan dirinya dan tugas yang diembanya. Keselarasan antara kedisiplinan dan pendidikan karakter dapat memberikan sesuatu yang bernilai tinggi bagi siswa. Dengan kata lain, disiplin dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas, memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dan mengembangkan semangat yang kuat dan baik untuk menjadi lebih baik lagi.

⁵⁴ Nurla Isna Aunillah, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 55-60.

⁵⁵ Siswanto, *manajemen Tenaga Kerja Indonesia: Pendekatan administratif dan Oprasional*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001, hlm. 44

⁵⁶ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013, hlm. 77.

c. Macam-Macam Disiplin Peserta Didik

Menurut Imron ada 3 macam disiplin, yakni.⁵⁷

- 1) Disiplin yang berlandaskan atas konsepsi otoritarian. Maksudnya, siswa memiliki disiplin tinggi ketika ia mau duduk tenang sambil membagikan atensi pemaparan guru yang sedang mengajar.
 - 2) Disiplin yang dibangun berlandaskan konsepsi Permisif. Maksudnya, siswa perlu diberikan kebebasan seluas-luasnya dikelas dan sekolah. aturan-aturan disekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat siswa.
 - 3) Disiplin berlandaskan konsepsi kebebasan yang terkontrol atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin ini membagi siswa kebebasan sebesar mungkin untuk menghadapi konsekuensi yang harus mereka tanggung sendiri. Konsep ini selaku konvergensi dari konsepsi otoritatif dan permisif. Jenis kebebasan ketiga ini sering disebut selaku kebebasan terarah. Terbimbing, karena tuntunan ditekankan pada penerapan kebebasan .
5. Faktor Pendukung dan Penghambat serta Solusi terhadap Faktor Penghambat Pelaksanaan Layanan Transportasi di MIN 1 Demak.

Faktor pendukung layanan transportasi di MIN 1 Demak meliputi Ada dukungan pengelolaan fasilitas, keterlibatan orang tua siswa aktif dan kendaraan selalu siap pakai. Namun faktor yang menghambat pelayanan angkutan MIN 1 Demak adalah kendaraan yang masih mengalami kendala teknis seperti mogok atau mahasiswa yang masih telat jemput. , keterbatasan jumlah mobil.

Faktor penghambat itu selaras melalui teori Kus Mintardjo (1993:60) yang menjelaskan permasalahan pelayanan transportasi. Urusan transportasi sekolah, termasuk kesesuaian, yaitu angkutan bus sekolah harus memadai dalam hal jumlah siswa yang diangkut, kualitas angkutan yang disediakan, dan apakah tersedia cukup tempat duduk untuk siswa yang diangkut. Selain kesesuaian, permasalahannya adalah efisiensi yaitu kriteria yang harus diperhatikan, d pandangan, pengawasan siswa di dalam bus dan pembuatan laporan untuk pengemudi, laporan kecelakaan dan laporan dari kepala sekolah ke kantor pusat.

Solusi untuk faktor pemblokiran layanan transportasi MIN 1 Demak ialah hambatan terkait siswa yang terlambat diatasi melalui koordinasi intensif dengan orang tua siswa untuk mempersiapkan

⁵⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik di Sekolah*, Malang : Deodikbud IKIP Malang, 1995, hlm. 111.

putra-putrinya untuk loading siswa dengan armada angkutan sekolah. Sementara itu, solusi yang dipakai sekolah guna menghadapi armada yang mogok ialah melalui menyiapkan armada cadangan. Pihak sekolah memutuskan penyelesaiannya sebagai bagian dari proses evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan lingkungan terdekat

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi hasil karya Mita Karunia, mahasiswa Universitas Pasundan Bandung, Program studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik dengan Judul “Identifikasi Kebutuhan Angkutan Antar Jemput Di SDN Banjarsari Tahun 2018”⁵⁸

Pendekatan yang dilaksanakan pada penelitian ini melalui judul studi “Identifikasi Kebutuhan Angkutan Antar Jemput Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Banjarsari” yaitu metode deskriptif dimana data dikumpulkan dari hasil pengumpulan data dasar berupa observasi lapangan, kuesioner dan wawancara untuk menjawab permasalahan penelitian ini yakni metode deskriptif dimana data dikumpulkan dari hasil pengumpulan data dasar mencakup observasi lapangan, kuesioner dan wawancara guna menjawab permasalahan penelitian ini.

Adapun ruang lingkup substansi yang termuat pada penelitian ini ialah:

1. Mencari tahu asal atau rumah siswa yang menjadi kepala di SDN Banjarsar, sehingga diketahui sebarannya, yang kemudian dapat ditentukan titik pemberangkatan angkutan siswa tersebut.
2. Untuk mengetahui persepsi dan preferensi orang tua dan sekolah tentang penyediaan angkutan antar jemput siswa di SDN Banjarsar dengan mengisi beberapa pertanyaan dan atribut yang digunakan yaitu tingkat pendapatan, kepemilikan kendaraan, jenis perjalanan dari dan ke sekolah, jarak.
3. Mengidentifikasi kebutuhan siswa SDN Banjarsar terhadap transportasi shuttle yang tercermin dari hasil analisis persepsi dan preferensi orang tua serta pola distribusi dan jarak siswa. Membaca kesadaran akan perlunya angkutan antar jemput di SDN Banjarsar dengan rute dan jadwal yang telah ditentukan .

Tujuan penelitian ini ialah guna memahami kebutuhan angkutan sekolah di SDN Banjarsar berdasarkan sebaran, persepsi dan preferensi siswa terhadap jasa angkutan sekolah, melalui

⁵⁸ Mita Karunia, *Identifikasi kebutuhan Angkutan Antar Jemput di SDN Banjarsari* (Skripsi Universitas Pasundan Bandung, Bandung, 2017).

penggunaan metode penghimpun data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data baseline mencakup observasi lapangan dan kuesioner. Wawancara guna menjawab masalah. Pada penelitian melalui menyebarkan kuesioner kepada 223 responden dan data sekunder. Ketersediaan angkutan siswa di SDN Banjarsar sejumlah 37,2% dengan memperhitungkan peralihan dari angkutan pribadi ke angkutan antar jemput. Penggunaan angkutan shuttle dipengaruhi oleh kepemilikan kendaraan 0-3 mobil dan jarak tempuh 30-40 menit, serta kesadaran orang tua yang minimal sekitar 43,9%.

Persamaan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh saudari Mita Karunia adalah sama-sama meneliti tentang Layanan Antar Jemput sekolah yang sama-sama dilakukan di Sekolah Dasar. Walaupun sama-sama melakukan penelitian tentang Layanan Transportasi sekolah, Namun pada akhirnya bakal memperoleh hasil yang berbeda sebab tempat dan kondisi yang berbeda.

2. Skripsi Hasil karya Edwin Dian Pratama dengan judul “Analisis Kebutuhan Alat Transportasi Sekolah Bagi Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Se Kecamatan Kedungkandang Kota Malang Tahun 2017”.⁵⁹

Pada penelitian, peneliti memakai pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Studi deskriptif oleh Wiyono (2007:28) selaku “penelitian yang tujuannya menggambarkan fenomena sebagaimana adanya pada saat penelitian”. Melalui istilah lainnya, melalui sistematis, faktual, dan akurat menggambarkan situasi, ruang, atau bidang minat tertentu. Total populasi sejumlah 7193 siswa, oleh karena itu teknik pengambilan sampel pada penelitian ini memakai teknik area proportional random sampling dengan jumlah sampel sejumlah 357 seperti yang dinyatakan Wiyono (2007:44), sampling wilayah adalah “teknik pengambilan sampel melalui penetapan sampel wilayah, dimana wilayah berpenduduk besar dapat dibagi menjadi wilayah dan wilayah yang mewakili keseluruhan”. Penggunaan proporsional random sampling area dikarenakan Kota Malang di Kecamatan Kedungkandang terbagi menjadi beberapa kecamatan yang masing-masing memiliki beberapa SMA, sehingga pengambilan sampel harus dilakukan secara individual. didistribusikan secara merata dan setiap keluhan mampu diwakili. Teknik pengumpulan data memakai angket. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat terbuka

⁵⁹ Edwin Dian Pratama, *Analisis Kebutuhan Alat Transportasi Sekolah Bagi Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)*, Malang.

karena peneliti ingin membagikan peluang yang luas pada responden guna menjawab pertanyaan dan peneliti juga ingin melibatkan responden guna menjawab selaras melalui maksud penelitian. Sebelum digunakan, angket penelitian perlu melalui dua analisis uji instrumen, uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada siswa di Kecamatan Kedungkandang. Analisis data pertama yang dipakai pada penelitian ini ialah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bermaksud guna menggambarkan suatu situasi ataupun fenomena

Menurut Sugiyono (2010:208) "Melibatkan analisis deskriptif, termasuk menyajikan data melalui bentuk tabel, diagram, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan, dan rata-rata (mengukur tendensi sentral). Menghitung distribusi data dengan rata-rata dan menghitung persentase".

Persamaan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh saudari Edwin Dian Pratama adalah sama-sama meneliti tentang Kebutuhan Layanan Transportasi sekolah yang sama-sama dilakukan di Sekolah Dasar.

Perbedaan Penelitian ini ialah dilakukan melalui Metode Penelitian Kuantitatif sedangkan Peneliti ini Memakai Metode Kualitatif. Walaupun sama-sama melakukan penelitian tentang Layanan Transportasi sekolah, Namun pada akhirnya bakal memperoleh hasil yang berbeda karena tempat serta situasi yang berbeda.

3. Skripsi Hasil Karya Enis Setyowati Mahasiswa Universitas Surabaya Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan dengan Judul "Implementasi Layanan Transportasi Sekolah Berbasis Paguyuban Di SD Al-Falah Surabaya Tahun 2019".⁶⁰

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif melalui desain penelitian studi kasus. Alasan peneliti memakai desain studi kasus karena melalui penggunaan pendekatan studi kasus, peneliti mampu melaksanakan kajian mendalam guna menemukan fenomena dan melaksanakan analisis implementasi layanan transportasi sekolah berbasis masyarakat di SD Al Falah Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengerti fenomena yang terdiri dari Analisis Keamanan, Biaya, Kesesuaian dan Efisiensi SD Al Falah Surabaya secara holistik dan deskripsi dalam konteks

⁶⁰ Enis Setyowati, *Implementasi Layanan Transportasi Sekolah berbasis Paguyuban di SD Al Falah Surabaya*

tertentu melalui menggunakan metode ilmiah. Penelitian ini dilaksanakan di SD Al Falah Surabaya di JL. Taman Mayangkara, No. 2-4, Dharma, Wonokrom, Kota Surabaya, Jawa Timur.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan pada penelitian ini. Informan dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah SD Al Falah Surabaya, Wakil Guru Kemahasiswaan dan Humas, Ketua Koordinator, Koordinator SD, Pengemudi Armada, Pelajar dan Satgas. Penelitian ini memakai observasi yang tidak bias dan dokumen yang digunakan selaku sumber data pada penelitian. Sumber data dalam perancangan ini ialah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data pada penelitian ini mencakup ringkasan data, penyajian data, dan telaah data. Uji keabsahan data dilaksanakan dengan uji kredibilitas mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan member check; uji portabilitas, uji reliabilitas dan uji verifikasi.

Persamaan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh saudari Enis Setyowati adalah sama-sama meneliti tentang Implementasi Layanan Transportasi sekolah yang sama-sama dilakukan di Sekolah Dasar.

Penelitian ini sama-sama dilakukan memakai metode kualitatif. Walaupun sama-sama melakukan penelitian mengenai Layanan Transportasi sekolah, Namun pada akhirnya bakal memperoleh hasil yang berbeda karena tempat serta situasi yang berbeda.

4. Jurnal Hasil Karya Ardian Tyo Prastyo Mahasiswa Universitas Negeri Malang Program Studi Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan dengan Judul “Manajemen Layanan Transportasi Antar Jemput Peserta Didik Untuk Mempersingkat Waktu Tempuh Menuju ke Sekolah Tahun 2016”⁶¹

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif mengumpulkan sesuatu dari pengamatan peneliti di lapangan. Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus guna mengkaji fenomena yang ada di lapangan. Studi kasus ialah metode penelitian yang berfokus pada suatu kasus dan mengkajinya melaluimendalam. Lokasi penelitian ini ialah SD Islam Terpadu Al Anwar. Sekolah ini selaku salah satu sekolah yang menawarkan jasa transportasi.

SD Islam Terpadu Al Anwar mempunyai 6 armada yang terdiri dari 4 minibus dan 2 minibus. Dalam melakukan penelitian

⁶¹ Ardyan Tyo Prastyo, *Manajemen Layanan Transportasi Sekolah*.

ini, peneliti secara langsung mendekati SD Islam Terpadu Al Anwar selaku sasaran penelitian dan mengumpulkan informasi dari informan dengan menerapkan teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Metode ini dilakukan peneliti sebab peneliti hendak memahami lebih jauh tentang manajemen pelayanan transportasi sekolah di sekolah tersebut.

Tahapan perencanaan pelayanan transportasi di SD Islam Terpadu Al Anwar mencakup: Menentukan rute layanan transportasi, menentukan penggunaan layanan transportasi oleh siswa, dan mendanai layanan transportasi. Hal-hal tersebut dijelaskan mencakup: 1) Jalur transportasi SD Islam Terpadu Al Anwar mampu ditetapkan berdasarkan tempat tinggal siswa. Saat menentukan rute, kami juga memperhatikan efisiensi waktu untuk menghindari keterlambatan siswa di sekolah; 2) Penentuan siswa yang memakai jasa angkutan SD Islam Terpadu Al Anwar. Lazimnya, seluruh siswa mempunyai hak yang sama guna memakai pelayanan tersebut, namun kriteria khusus adalah tarif siswa yang memakai layanan transportasi dan jarak antar siswa. Rumah; 3) Pembiayaan jasa transportasi SD Islam Terpadu Al Anwar sudah termasuk biaya yang dikeluarkan pemakai jasa. Biaya ini berdasarkan jarak tempuh armada angkutan sekolah.

Persamaan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Ardyan Tyo Prastyo adalah sama-sama meneliti tentang Implementasi Layanan Transportasi sekolah yang sama-sama dilakukan di Sekolah Dasar.

Penelitian ini sama-sama dilakukan memakai metode kualitatif. Walaupun sama-sama melakukan penelitian mengenai Layanan Transportasi sekolah, Namun pada akhirnya bakal memperoleh hasil yang berbeda sebab tempat dan situasi yang berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Layanan Transportasi Antar Jemput Peserta didik sangat penting untuk memenuhi fasilitas kebutuhan sarana dan prasarana peserta didik. Layanan transportasi sekolah ini melayani semua siswa. Namun diprioritaskan bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah, karena siswa yang tinggal dekat sekolah biasanya didampingi oleh orang tuanya.

Tujuan dari jasa transportasi sekolah adalah untuk memberikan layanan transportasi kepada siswa yang tinggal jauh dari sekolah. Selain itu dukungan orang tua siswa yang sibuk bekerja dan juga menggunakan jasa transportasi sekolah ini dapat mempersingkat

waktu sekolah siswa yang diharapkan mampu memengaruhi kedisiplinan siswa.

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir
Pengorganisasian Layanan Transportasi Sekolah

